

1. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya perfilman Indonesia mengalami peningkatan, terlihat pada keunikan setiap film yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penggunaan elemen audio visual di dalam film berguna dalam penggambaran sebuah realita, termasuk kehidupan di lingkungan dan kisah kehidupan seseorang. Bordwell (2020, hlm.2) mengatakan bahwa film dirancang untuk mempengaruhi penonton, sehingga keberhasilan film dapat terjadi karena film berbicara sebagai kebutuhan imajinatif dan memiliki penonton yang luas.

Penyampaian pesan dan konflik dapat dimasukkan ke dalam sebuah film sesuai dengan keinginan pembuat film seperti pada film *Penyalin Cahaya* karya sutradara Wregas Bhanuteja. Film *Penyalin Cahaya* rilis pada tahun 2021 dan telah meraih 12 piala citra, kategori yang dimenangkan oleh film *Penyalin Cahaya* sendiri adalah pengarah artistik terbaik dan penulis skenario terbaik. Film *Penyalin Cahaya* juga memenangkan kategori Pemeran Pria Terbaik dan Film cerita Panjang terbaik (Festivalfilm.id, 2021). Film *Penyalin Cahaya* tayang pertama kali di Busan International Film Festival pada bulan oktober 2021 (Kompas, 2021).

Film *Penyalin Cahaya* menceritakan tentang karakter Sur yang kehilangan beasiswa karena foto dirinya pada saat mabuk telah tersebar. Hal ini membuat Sur menyelidiki kasus tersebut lebih lanjut, namun pada saat mencari semua bukti Sur merasa dirinya mendapatkan mendapatkan tindakan pelecehan seksual. Fokus dari film *Penyalin Cahaya* sendiri adalah konflik yang dialami oleh karakter Sur dalam mendapatkan keadilan dari orang sekitarnya. Konflik di film *Penyalin Cahaya* dimulai pada saat Sur menyadari bahwa dirinya mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari pihak sekolah dan Sur merasa dirinya menjadi korban pelecehan.

Seger (2010,hlm.235), mengatakan bahwa konflik merupakan hal yang mendasar dari sebuah drama. Penyampaian sebuah drama membutuhkan pertarungan, gertakan, dan hantaman. konflik dibuat untuk membentuk sebuah karakter, sehingga konflik sendiri dibagi menjadi beberapa bagian yaitu konflik Batin, konflik relasional, konflik masyarakat, konflik situasi, konflik kosmik, dan

konflik 'kita lawan mereka'. Setelah mengambil permasalahan yang terjadi pada film *Penyalin Cahaya* maka peneliti akan berfokus pada konflik batin yang mana konflik yang terjadi pada saat karakter tidak yakin pada mereka sendiri, konflik relasional yang terjadi pada saat dua karakter saling berlawanan, dan konflik masyarakat yang terjadi pada saat individu melawan sekelompok masyarakat.

Penggambaran konflik pada film umumnya akan menggunakan elemen dialog dengan penyampaian *explicit*, namun pada saat elemen tersebut sedikit akan membuat penonton fokus pada elemen yang terlihat di layar. Bordwell (2020, hlm.113) mengatakan *mise en scene* merupakan aspek pertama yang akan dilihat oleh penonton dan membentuk sebuah pesan melalui visual dalam film. Terdapat lima aspek dalam *mise en scene* yaitu, *setting*, *costume*, *makeup*, *lighting*, dan *staging*. Dengan penggunaan aspek *mise en scene* tersebut, maka terbentuk ketertarikan penonton terhadap karakter dan penggambaran sebuah makna yang terlihat oleh penonton.

Bordwell (2020, hlm.113) berpendapat bahwa film maker dapat menggunakan *mise en scene* dalam membentuk sebuah realisme. Sehingga dengan adanya penggambaran set yang terlihat asli dapat membantu aktor dalam melakukan akting secara natural. Sebuah set bukan sekedar ada untuk film, namun sebuah set dapat menggambarkan pemahaman naratif. Hal ini membuat penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian pada aspek *mise en scene setting* dan properti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan set dan properti sebagai sarana penggambaran konflik pada film *Penyalin Cahaya* (2021)

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana set dan properti menjadi sarana penggambaran konflik batin, konflik relasional, dan konflik masyarakat di dalam film *Penyalin Cahaya* (2021)?”

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis set dan properti sebagai sarana penggambaran konflik batin, konflik relasional, dan konflik masyarakat pada film *Penyalin Cahaya* (2021).

